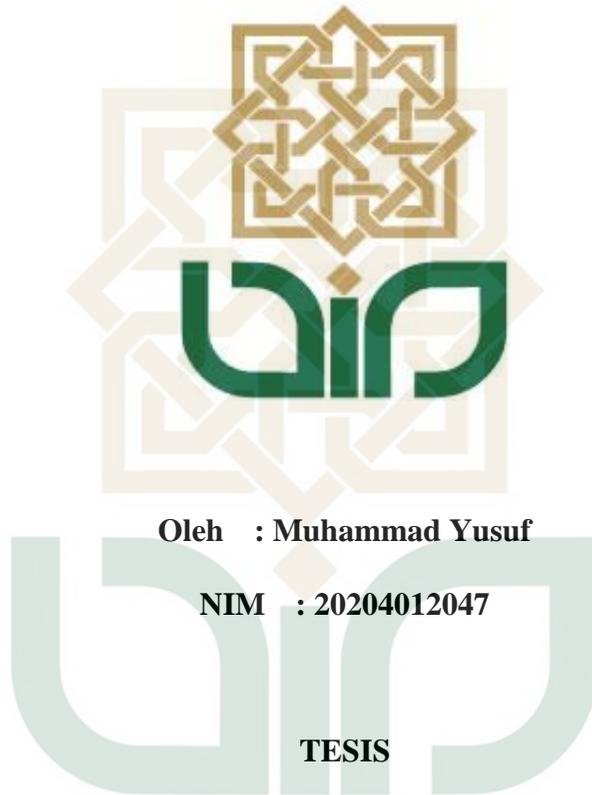


**PENANAMAN NILAI-NILAI ETIKA RELIGIUS PADA SANTRI  
DI *QUR'AN TRAINING CENTRE* (QTC) AL MADY YOGYAKARTA**



**Oleh : Muhammad Yusuf**

**NIM : 20204012047**

**TESIS**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
Diajukan kepada Program Magister (S2)  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk  
Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh

Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Program Studi Pendidikan Agama Islam

**YOGYAKARTA**

**2023**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Yusuf  
NIM : 20204012047  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 18 Agustus 2023

Saya yang menyatakan,



**Muhammad Yusuf**  
NIM. 20204012047

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Yusuf  
NIM : 20204012047  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 18 Agustus 2023

Saya yang menyatakan,



**Muhammad Yusuf**  
NIM. 20204012047

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2690/Un.02/DT/PP.00.9/09/2023

Tugas Akhir dengan judul : PENANAMAN NILAI-NILAI ETIKA RELIGIUS PADA SANTRI DI QUR'AN TRAINING CENTRE (QTC)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD YUSUF, S.Hum  
Nomor Induk Mahasiswa : 20204012047  
Telah diujikan pada : Senin, 28 Agustus 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Kema Sidang

Dr. Nur Saidah, S. Ag., M. Ag  
SIGNED

Valid ID: 664d45b3c70d9



Penguji I

Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 648732a11a97



Penguji II

Dr. Muqowim, S.Ag., M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 648010b5181



Yogyakarta, 28 Agustus 2023

UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 640144c515406

## PERSETUJUAN TIM PENGUJI

### UJIAN TESIS

Tesis Berjudul :

PENANAMAN NILAI-NILAI ETIKA RELIGIUS PADA SANTRI DI QUR'AN TRAINING CENTRE (QTC)

Nama : Muhammad Yusuf  
NIM : 20204012047  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah disetujui tim penguji munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Dr. Nur Saidah, M. Ag. (  )  
Sekretaris/Penguji I : Dr. Ahmad Arifi, M. Ag. (  )  
Penguji II : Dr. Muqowim, M. Ag. (  )

Diuji di Yogyakarta pada :

Tanggal : 28 Agustus 2023  
Waktu : 13.00 - 14.00 WIB.  
Hasil : A- (92,33)  
IPK : 3,90  
Predikat : Sangat Memuaskan

\*coret yang tidak perlu

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamualakum warahmatullahi wabarakatuh.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

### **PENANAMAN NILAI-NILAI ETIKA RELIGIUS PADA SANTRI DI *QUR'AN TRAINING CENTRE (QTC) AL MADY YOGYAKARTA***

Yang ditulis oleh :

Nama : Muhammad Yusuf

NIM : 20204012047

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

*Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Yogyakarta, 18 Agustus 2023

Pembimbing,



**Dr. Nur Saillah, M.Ag.**

NIP. 197502112005012002

## ABSTRAK

**Muhammad Yusuf**, 2023. Penanaman Nilai-nilai Etika Religius pada Santri di *Qur'an Training Centre* (QTC) Al Mady Yogyakarta. Tesis Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penanaman nilai-nilai etika religius melalui berbagai lembaga pendidikan, baik formal, informal, maupun non formal, menjadi sangat krusial dalam konteks kehidupan saat ini, terutama untuk generasi muda atau penerus masa depan. Ini menjadi sangat penting untuk membentuk generasi yang berkualitas, memiliki iman dan taqwa yang teguh, sehingga mereka mampu meraih dampak positif dari perkembangan zaman dan menghindari pengaruh negatifnya. Pendidikan etika dengan landasan keagamaan penting untuk ditanamkan kepada mereka sejak dini karena pendidikan yang dimulai sejak usia muda cenderung lebih efektif dan memiliki pengaruh yang mendalam dalam membentuk karakter anak. *Qur'an Training Centre* (QTC) Al Mady Yogyakarta merupakan lembaga yang mengajarkan pendidikan al-Qur'ān. Selain itu lembaga ini juga menjalankan program lain sebagai upaya menanamkan nilai-nilai etika religius kepada para santrinya agar menjadi bekal bagi mereka dalam menjalani kehidupan kedepannya.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan psikologi, metode dalam pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data digunakan dengan reduksi data, tampilan data dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber data dan teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, proses penanaman nilai-nilai etika religius di *Qur'an Training Centre* (QTC) Al Mady Yogyakarta dilakukan melalui beberapa kegiatan, yaitu kegiatan senyum, sapa dan salam, do'a sebelum dan setelah belajar, kegiatan belajar membaca al-Qur'ān, tahfīz, menghafal syair dalam kitab aqidatul awam, kaifa tuṣalli, turjuman, hafalan do'a harian, sholat maghrib dan zikir berjamaah, sholat tahajjud, serta melalui MOS. Nilai-nilai etika religius yang ditanamkan adalah pada kata ṣālih, yaitu nilai tauhid, ibadah dan kedisiplinan. Pada kata birr, yaitu nilai aqidah, ibadah, adab yang baik, dan kesabaran. Pada kata ma'ruf, yaitu adab yang baik dan penghormatan kepada kedua orang tua, dan adab dalam berbicara. Pada kata Khair, yaitu nilai aqidah dan adab kepada kedua orang tua. Pada kata hasan, yaitu nilai ibadah, adab kepada kedua orang tua, dan memaafkan. Dan pada kata Tayyib adalah adab dalam berbicara.

**Kata Kunci** : *Penanaman Nilai, Etika Religius, Lembaga Pendidikan Al-Qur'an*

## **ABSTRACT**

*Muhammad Yusuf, 2023. Instillation of Religious Ethical Values in Santri at the Qur'an Training Center (QTC) Al Mady Yogyakarta. Thesis of the Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah Sciences and Teacher Training, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.*

*The inculcation of religious ethical values through various educational institutions, both formal, informal and non-formal, is very crucial in the context of today's life, especially for the younger generation or future successors. This becomes very important to form a generation that is of high quality, has firm faith and piety, so that they are able to achieve the positive impacts of the times and avoid the negative influences. Ethical education with a religious foundation is important to instill in them from an early age because education that starts at a young age tends to be more effective and has a deep influence in shaping children's character. Qur'an Training Center (QTC) Al Mady Yogyakarta is an institution that teaches Al-Qur'an education. In addition, this institution also runs other programs as an effort to instill religious ethical values in its students so that they will become provisions for them in living their future lives.*

*This type of research is a qualitative research with a psychological approach, the method of collecting data using observation, interviews and documentation. Data analysis is used with data reduction, data display and conclusion and verification. Data validity test was carried out by triangulating data sources and techniques.*

*The results of the study show that the process of instilling religious ethical values at the Qur'an Training Center (QTC) Al Mady Yogyakarta is carried out through several activities, namely smiling activities, greetings and greetings, prayers before and after learning, learning activities to read al- Qur'ān, tahfiẓ, memorizing poetry in the book of aqidatul lay, kaifa tuṣalli, turjuman, memorizing daily prayers, maghrib prayers and congregational dhikr, tahajjud prayers, and through MOS. Religious ethical values that are instilled are in the word ṣālih, namely the values of monotheism, worship and discipline. In the word birr, namely the value of aqidah, worship, good manners, and patience. In the word ma'ruf, namely good manners and respect for both parents, and manners in speaking. In the word Khair, namely the value of aqidah and adab to both parents. In the word hasan, namely the value of worship, adab to both parents, and forgiveness. And in the word Tayyib is adab in speaking.*

**Keywords** : *Instillation of Values, Religious Ethics, Al-Qur'an Educational Institutions*

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No:158/1987 dan 0543b/U/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Śā'	Ś	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	H}	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ي	Syīn	Sy	Es dan ye
ص	Şād	Ş	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dād	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	'el
م	Mīm	M	'em
ن	Nūn	N	'en
و	Wawu	W	W
ه	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Yā	Y	Ya

## B. Konsonan Rangkap karena *syaddah* ditulis rangka

متعددين	Ditulis	<i>Muta'addin</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

## C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan tulis h

هبة	Ditulis	<i>Hibbah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, salah, dan sebagainya. Kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan

كرامة الاولياء	Ditulis	<i>Karamah al-auliya</i>
----------------	---------	--------------------------

3. Bila *ta'marbutah* hidup atau dengan harakat fathah, kasrah, atau dammah ditulis

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakah al-fitri</i>
------------	---------	-----------------------

#### D. Vokal Pendek

اَ	Ditulis	A
اِ	Ditulis	I
اُ	Ditulis	U

#### E. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif جاهلية	Ditulis Ditulis	A <i>Jahiliyah</i>
2.	Fathah + ya' mati يسعي	Ditulis Ditulis	A <i>Tansa</i>
3.	Kasrah + mim mati كريم	Ditulis Ditulis	I <i>Karim</i>
4.	Dammah + wawu mati فروض	Ditulis Ditulis	U <i>Furud</i>

#### F. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati بينكم	Ditulis Ditulis	Ai <i>Bainakum</i>
2	Fathah + wawu mati قول	Ditulis Ditulis	Au <i>Qoul</i>

#### G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	Ditulis	<i>A'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لأن شكرتم	Ditulis	<i>La'in syakartun</i>

#### H. Kata Sandan Alif+Lam

1. Bila diikuti huruf *qamariah*

القرآن	Ditulis	<i>Al-Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyas</i>

2. Bila diikuti huruf *syamsiah* ditulis dengan menggunakan huruf *syamsiah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l (el)* nya.

السما	Ditulis	<i>As-sama</i>
الشمس	Ditulis	<i>Asy-syam</i>

### I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bacaannya

ذو بالفروض	Ditulis	<i>Żawi al-Furud</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْزَلَ الْقُرْآنَ، هُدًى لِلنَّاسِ وَ بَيِّنَاتٍ مِنَ الْهُدَى وَالْقُرْآنَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا الرَّسُولُ اللَّهُ. حَمْدًا وَشُكْرًا لِلَّهِ أَمَّا بَعْدُ.

*Alhamdulillah* rabbi'l'alamin, Puji syukur kehadiran Allah SWT, Tuhan semesta alam, atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kekuatan serta semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul “Penanaman Nilai-nilai Etika Religius pada Santri di *Qur'an Training Centre* (QTC) Al Mady Yogyakarta”.

Pada penyusunan tesis ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan baik materil maupun spiritual hingga karya ini telah terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu tesis ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua terkasih, **Bapak Abdullah** dan **Ibu Sunarti** yang tiada henti-hentinya mencurahkan do'a, memberi semangat, segala bentuk pengorbanan dan kasih sayang tiada batas selama penulis menempuh pendidikan.

Ucapan terimakasih dan penghargaan kepada:

1. Prof. Dr. Phil Al-Makin, S.Ag., MA., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta segenap jajarannya.
3. Prof. Dr. Mahmud Arif, M.Ag., selaku ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah mengarahkan serta menyetujui judul tesis pada penelitian ini.

4. Dr. Nur Saidah, M.Ag., selaku pembimbing tesis yang dengan penuh kesabaran dan kasih sayang telah memberikan pengarahan, bimbingan, dan motivasi kepada peneliti selama penelitian tesis ini.
5. Segenap dosen dan karyawan Program Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kontribusi keilmuan serta kearifan kepada peneliti.
6. Kepala Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf yang telah memberikan pelayanan berupa peminjaman buku selama masa kuliah hingga penyusunan tesis selesai.
7. Kukuh Hadi Wiyono dan Windasari Arditianita Pembina dan Ketua QTC Al Mady Yogyakarta yang telah memperkenalkan peneliti untuk melakukan penelitian.
8. Robiatul Adawiyah (Direktur Program QTC Al Mady) beserta para Ustadz dan Ustadzah yang telah banyak memberikan bantuan dan arahan serta motivasi walaupun dalam keadaan sibuk namun tetap dapat meluangkan waktu sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik. Semoga kebaikan-kebaikan beliau dibalas surga oleh Allah SWT.
9. Para orang tua santri QTC Al Mady atas kesediaannya menjadi responden dalam penelitian ini.
10. Kakak dan adik yang saya sayangi, Siti Rahmadania, Syafrianti, Khoirun Nisa, Ghafira Ramadhani, Zahira Safitri yang terus menasihati dan menyemangati hingga penulis dapat terus bergerak menyelesaikan penelitian ini.
11. Eriza Choirotn Nafi'ah yang selalu menjadi *support system* dan menemani

penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

12. Muhammad Munginuddin Santoso, Futihatul Jannah, Ayu Lika Rahmadani, Levi Fitriani, Ummi Choiriyah Sipahutar, Eko Purnomo, Ilmiah Sholikhah, Muhakkamah Ahdad, Novita Loka, Miftah, yang selalu bersama dan memberikan dukungan serta semangat.
13. Seluruh teman Magister Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2020/2021, Pengurus FKMPs dan IKMP yang selalu bersama dan saling memberikan dukungan serta semangat.
14. Seluruh pihak lainnya, keluarga dan teman-teman yang belum bisa disebutkan satu persatu oleh peneliti yang turut membantu dan mendukung peneliti dalam menyelesaikan naskah tesis ini.

Akhir kata, semoga tesis ini dapat bermanfaat dalam pengembangan wacana ilmu pengetahuan terutama pengembangan ilmu Pendidikan Agama Islam.

Yogyakarta, 18 Agustus 2023

Penulis,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
**Muhammad Yusuf**  
NIM. 20204012047

## MOTTO

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا

Jika berbuat baik, (berarti) kamu telah berbuat baik untuk dirimu sendiri. Jika kamu berbuat jahat, (kerugian dari kejahatan) itu kembali kepada dirimu sendiri.

(Al-Isra'/17:7)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **PERSEMBAHAN**

Tesis ini penulis persembahkan kepada:  
Almamater tercinta, Program Magister Studi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS .....</b>	<b>v</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>viii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>xvi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xxi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xxii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xxiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	13
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	13
D. Kajian Pustaka .....	15
E. Metode Penelitian .....	21
1. Jenis Penelitian.....	21
2. Sumber Data Penelitian.....	23
3. Lokasi Penelitian.....	24
4. Teknik Pengumpulan Data.....	25
5. Analisis Data.....	27
6. Pengecekan Keabsahan Data .....	29
F. Sistematika Pembahasan.....	30

<b>BAB II KERANGKA TEORI.....</b>	<b>33</b>
A. Penanaman Nilai-Nilai Etika Religius .....	33
1. Penanaman Nilai .....	33
2. Pengertian Etika Religius.....	35
3. Etika Religius dalam Al-Qur’ān .....	38
B. Metode Penanaman Nilai-Nilai Etika Religius .....	56
<b>BAB III GAMBARAN UMUM QUR’AN TRAINING CENTRE (QTC) .....</b>	<b>70</b>
<b>AL MADY YOGYAKARTA .....</b>	<b>70</b>
A. Profil Singkat <i>Qur’an Training Centre</i> (QTC) Al-Mady Yogyakarta.....	70
B. Pengajar dan Peserta didik di <i>Qur’an Training Centre</i> Al Mady Yogyakarta	74
C. Sarana dan Prasarana .....	75
D. Program-Program QTC Al Mady Yogyakarta.....	76
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>80</b>
A. Analisis Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Etika Religius pada Santri di <i>Qur’an Training Centre</i> (QTC) Al Mady Yogyakarta .....	80
1. Senyum, sapa dan salam .....	82
2. Do’a Sebelum dan Sesudah Belajar.....	83
3. Hafalan Surat Juz 30 .....	84
4. Menghafal Syair-Syair dalam Kitab Aqidatul Awam.....	85
5. Belajar Membaca Al-Qur’ān.....	86
6. Turjuman Al-Qur’ān.....	87
7. Kaifa Tuṣalli.....	88
8. Shalat Maghrib dan Zikir .....	89
9. Shalat Tahajjud .....	91
B. Analisis Hasil Penanaman Nilai-Nilai Etika Religius pada Santri di <i>Qur’an Training Centre</i> (QTC) Al Mady Yogyakarta .....	94
1. Ṣālih .....	94
2. Birr .....	104
3. Ma’rūf.....	111
4. Khair .....	115
5. Hasan.....	116

6. Tayyib .....	117
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>121</b>
A. Kesimpulan .....	121
B. Saran .....	122
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>124</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Indikator Etika Religius, 53
Tabel 2.2	Indikator Etika Religius, 55
Tabel 2.3	Kerangka Berpikir Penelitian, 68
Tabel 3.1	Struktur Organisasi <i>Qur'an Training Centre</i> (QTC) Al Mady, 73
Tabel 3.2	Pengajar <i>Qur'an Training Centre</i> (QTC) Al Mady, 74
Tabel 3.3	Peserta Didik <i>Qur'an Training Centre</i> (QTC) Al Mady Tahun 2023, 75
Tabel 3.4	Sarana dan Prasarana <i>Qur'an Training Centre</i> (QTC) Al Mady, 76
Tabel 4.1	Implementasi Kegiatan Penanaman Nilai-Nilai Etika Religius di QTC Al Mady Yogyakarta, 93
Tabel 4.2	Hasil Penanaman Nilai-Nilai Etika Religius di QTC Al Mady Yogyakarta, 120



## DAFTAR GAMBAR

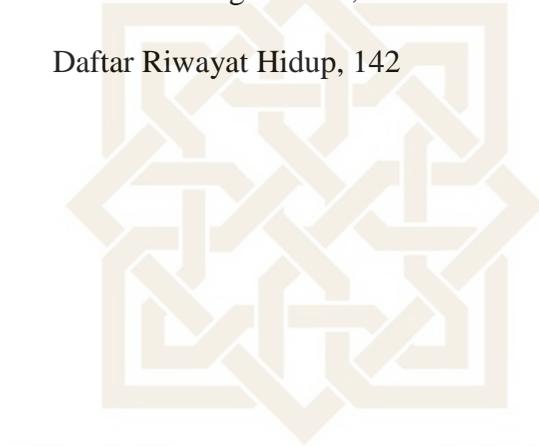
- Gambar 4.1 Kegiatan Senyum, Sapa, dan Salam saat Kedatangan dan Kepulangan Santri, 83
- Gambar 4.2 Kegiatan Klasikal Awal dan Akhir, 86
- Gambar 4.3 Kegiatan Pembelajaran Qur'an di QTC Al Mady, 89
- Gambar 4.4 Kegiatan Shalat Maghrib dan Zikir Berjamaah Setelah Pembelajaran, 91



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Pengumpulan Data, 131
Lampiran 2	Dokumentasi, 136
Lampiran 3	Berita Acara, 139
Lampiran 4	Kartu Bimbingan Tesis, 141
Lampiran 5	Daftar Riwayat Hidup, 142



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Permasalahan akhlak atau karakter dari dulu hingga sekarang merupakan hal utama yang menjadi sentral perhatian dunia pendidikan. Berbagai usaha telah banyak dilakukan, perubahan kurikulum, pencarian strategi dan metode yang tepat dalam kegiatan pembelajaran hingga penambahan kegiatan ekstrakurikuler dalam rangka memperbaiki kualitas karakter peserta didik telah dilakukan. Namun berbagai hal tersebut belum mampu membawa peserta didik khususnya di Indonesia memiliki karakter atau akhlak yang diharapkan. Selain itu kemajuan teknologi yang semakin pesat di era modern sekarang ini dimana pelajar sudah sangat aktif menggunakan teknologi, juga menampakkan dampak yang sangat jelas, tidak hanya dampak positif namun dampak negatifnya juga semakin jelas terasa pengaruhnya terhadap kualitas karakter peserta didik. Problem kemerosotan akhlak ini tidak hanya terjadi pada pelajar dewasa, namun juga pada pelajar anak-anak hingga remaja.

Keluhan yang berkaitan dengan kemerosotan akhlak pelajar pun berdatangan mulai dari para orang tua, ahli dan praktisi pendidikan, serta pihak-pihak yang menggeluti dunia pendidikan agama dan sosial. Seperti yang telah disinggung sebelumnya bahwa pembahasan terkait akhlak merupakan pembahasan sentral dalam dunia pendidikan. Keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran adalah jika mampu memberikan perubahan positif pada peserta

didik setelah mereka melakukan proses belajar. Tidak hanya pada ranah kognitif, namun perubahan mampu menjangkau aspek afektif (akhlak) peserta didik sebagai hasil dari kegiatan belajar yang dilakukan.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk membentuk manusia agar memiliki martabat sebagaimana kodratnya sebagai manusia (humanisasi). Pendidikan tidak hanya berfokus pada transfer budaya dan pengetahuan (*transfer of knowledge*), tetapi juga merupakan upaya untuk mentransfer nilai (*transfer of value*).<sup>2</sup> Artinya, selain sebagai sarana transmisi dan pertalian, pendidikan juga berkaitan dengan proses pembentukan dan perkembangan kepribadian atau karakter manusia. Karenanya optimalisasi peran pendidikan dalam menginternalisasi nilai-nilai karakter kepada peserta didik sangat diperlukan. Hal ini sejalan dengan fungsi pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban suatu bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlakul karimah, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>3</sup>

Bersadarkan data *International Center for Research on Women (ICRW)*

Pada tahun 2015, setidaknya 84% peserta didik di Indonesia mengakui telah

---

<sup>1</sup> Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 3.

<sup>2</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 2.

<sup>3</sup> Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, UU RI No. 20* (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), 5.

mengalami situasi kekerasan di lingkungan sekolah. Tidak hanya itu, 75% siswa juga mengakui pernah terlibat dalam aksi kekerasan di sekolah. Selain itu, data lain menunjukkan bahwa pelaku kekerasan tidak hanya berasal dari siswa, melainkan juga melibatkan oknum guru atau petugas sekolah. Sumber yang sama juga mencatat bahwa 45% siswa laki-laki di Indonesia pernah menjadi korban tindak kekerasan yang dilakukan oleh guru atau petugas sekolah. Di sisi lain, sekitar 22% siswa perempuan juga menyatakan pernah mengalami pengalaman serupa.<sup>4</sup> Kemudian berdasarkan informasi yang diambil dari situs resmi kompas.com, sebanyak 101 anak di kota Surabaya, Jawa Timur, yang telah meninggalkan sekolah dan terlibat dalam tawuran serta perilaku remaja yang melanggar, diminta untuk menyusun surat pernyataan. Terungkap bahwa sebagian dari kasus ini disebabkan oleh dampak dari media sosial..<sup>5</sup> Selain itu berdasarkan informasi yang berasal dari laman resmi Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo), pada tanggal 3 Juli 2018, salah satu platform media sosial yakni aplikasi TikTok pernah mengalami pemblokiran sementara oleh Kominfo. Tindakan ini diambil karena terdapat banyak konten yang melanggar norma-norma, seperti pornografi dan ujaran kebencian terhadap agama, di dalam aplikasi tersebut. Selain itu, pemblokiran ini juga dilakukan karena kekhawatiran terkait situs yang dapat diakses oleh anak-anak. Karena adanya kemudahan akses serta keberadaan banyak konten yang tidak pantas, ada kekhawatiran bahwa hal

---

<sup>4</sup> Didik Didik and Supriyadi Supriyadi, "Strengthening Moral Values in Formation of Religious Attitudes of Elementary School Students Based on Thomas Lickona's Theory," *Academia Open* 6 (2021): 1–12.

<sup>5</sup> A Nur and Aisyah Rusnali, "Media Sosial dan Dekadensi Moral Generasi Muda," *Connected: Jurnal Ilmu Komunikasi* 1, no. 1 (December 14, 2020): 32.

ini dapat berdampak negatif pada perkembangan anak-anak. Menanggapi hal tersebut Imron menyatakan bahwa, selain melakukan pengawasan oleh orang tua, upaya lain yang bisa dilakukan adalah melalui lembaga pendidikan yaitu dengan menanamkan karakter seperti memberikan contoh teladan serta melakukan pembiasaan dan penanaman nilai-nilai karakter diantaranya sopan santun.<sup>6</sup>

Selain kasus di atas, tentunya masih banyak kasus penyimpangan lainnya yang terjadi akibat pengaruh negatif dari penggunaan media sosial dan tidak menutup kemungkinan akan banyak kasus baru yang akan terjadi. Oleh karena itu, untuk menyikapi hal tersebut sudah seharusnya semua elemen bangsa, khususnya pemerintah dan praktisi pendidikan, merenungi berbagai hal yang harus diperbaiki terutama dalam sistem pendidikan saat ini. Karena perilaku masyarakat kita tampaknya belum mencirikan adat budaya dari bangsa kita Indonesia dan menyimpang dari nilai-nilai agama.

Pendidikan seharusnya tidak hanya mengajar peserta didik untuk mengetahui, namun agar mereka mampu menginternalisasi berbagai hal yang telah diketahui. Peserta didik tidak hanya dididik mengetahui mana yang benar atau mana yang salah, akan tetapi lebih dari itu, hasil dari pendidikan yang dilakukan harus mampu membuat peserta didik terbiasa bertingkah laku yang benar dan menghindari perbuatan yang salah, baik berdasarkan norma maupun agama. Hal ini dapat dilakukan diantaranya melalui penanaman nilai-nilai etika

---

<sup>6</sup> Izza Nabilah Agustyn and Suprayitno, "Dampak Media Sosial (Tik-Tok) terhadap Karakter Sopan Santun Siswa Kelas VI Sekolah Dasar," *PGSD: FIP Universitas Negeri Surabaya* 10, no. 4 (2022): 736.

(akhlak). Penanaman nilai ini tidak hanya dilakukan dalam proses pembelajaran di kelas, namun juga di lingkungan peserta didik menempuh suatu pendidikan.

Pendidikan yang efektif adalah pendidikan yang bernilai, karena nilai moral (akhlak) manusia adalah hal yang paling esensial dalam dunia ini. Secara umum, nilai-nilai ini dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu nilai-nilai batiniah (*values of being*) dan nilai-nilai memberi (*values of giving*). Nilai-nilai batiniah merujuk pada nilai-nilai yang ada dalam diri manusia dan bertransformasi menjadi perilaku serta cara kita berinteraksi dengan orang lain. Ini termasuk kejujuran, keberanian, perdamaian, integritas pribadi, pengembangan potensi, disiplin, pemahaman akan batasan, kemurnian, dan keselarasan. Di sisi lain, nilai-nilai memberi adalah nilai-nilai yang perlu diterapkan dan disalurkan kepada orang lain, yang kemudian akan diterima seiring dengan pemberian tersebut. Ini meliputi kesetiaan, kepercayaan, penghormatan, kasih sayang, empati, ketidak-egoisan, baik hati, keramahan, keadilan, dan murah hati.<sup>7</sup>

Nilai-nilai yang disebutkan di atas memiliki makna yang mendalam dan dapat diaplikasikan saat nilai-nilai tersebut dihidupkan melalui pendidikan nilai. Oleh karena itu, pendidikan nilai bukanlah suatu kurikulum terpisah, melainkan meresap ke dalam seluruh proses pendidikan. Pendidikan nilai adalah inti dari pendidikan itu sendiri. Dengan demikian, di mana pun pendidikan diberikan, nilai-nilai ini akan secara alami muncul. Pendidikan mengenai nilai-nilai etika religius memiliki peran yang sangat signifikan dalam kehidupan manusia. Etika religius berfungsi sebagai pedoman bagi manusia dalam usaha menciptakan

---

<sup>7</sup> Zeim Al-Mubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta, 2009), 7.

kehidupan yang berarti. Pentingnya peran etika religius dalam kehidupan manusia harus diakui sepenuhnya, yaitu bahwa internalisasi nilai-nilai etika religius dalam kehidupan sehari-hari dapat mendorong setiap individu menuju pencapaian yang tak terelakkan. Hal ini dapat diwujudkan melalui pendidikan, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.<sup>8</sup>

Penanaman nilai-nilai etika religius melalui berbagai lembaga pendidikan, baik formal, informal, maupun non formal, menjadi sangat krusial dalam konteks kehidupan saat ini, terutama untuk generasi muda atau penerus masa depan. Ini menjadi sangat penting untuk membentuk generasi yang berkualitas, memiliki iman dan taqwa yang teguh, sehingga mereka mampu meraih dampak positif dari perkembangan zaman dan menghindari pengaruh negatif. Anak-anak adalah penerus cita-cita bangsa, dan tanggung jawab kepemimpinan akan diwariskan kepada mereka di masa depan. Oleh karena itu, pendidikan etika dengan landasan keagamaan penting untuk ditanamkan kepada mereka sejak dini. Pendidikan yang dimulai sejak usia muda cenderung lebih efektif dan memiliki pengaruh yang mendalam dalam membentuk karakter anak.<sup>9</sup>

Etika religius dalam Islam memiliki karakter yang khusus. Seperti yang telah dikenal, Islam bukanlah agama yang mengajarkan tindakan takhayul atau isolasi diri dari masyarakat umum. Lebih dari sekadar mengatur masalah ritual,

---

<sup>8</sup> Nizar Nizar, "Hubungan Etika dan Agama dalam Kehidupan Sosial," *Jurnal Arajang* 1, no. 1 (2018): 28.

<sup>9</sup> Samsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak secara Islami* (Jakarta: Amzah, 2007), 37.

Islam mengajarkan penganutnya untuk hidup dengan etika yang Islami, yang telah diajarkan oleh agama itu sendiri. Dengan demikian, nilai-nilai etika dipegang teguh dan diatur oleh ajaran agama. Ajaran etika dalam Islam mencakup seluruh aspek kehidupan manusia. Etika ini tidak hanya berkaitan dengan hubungan individu dengan Tuhan, tetapi juga melibatkan etika dalam berinteraksi dengan sesama manusia, lingkungan, hewan, dan aspek lainnya.<sup>10</sup>

Posisi etika religius dalam kehidupan manusia menjadi sangat signifikan, baik pada level individu maupun sebagai anggota masyarakat. Kualitas etika seseorang mempengaruhi kesejahteraan lahir dan batinnya. Etika yang baik membawa keselarasan dalam kehidupan, sementara etika yang buruk menghasilkan dampak negatif. Sumber-sumber etika religius dalam Islam terhubung pada empat aspek. Pertama, dalam segi objek pembahasannya, etika membahas tindakan manusia. Kedua, dari perspektif sumbernya, etika bersumber dari akal pikiran atau filsafat. Sebagai hasil dari pemikiran, etika bersifat relatif, tidak mutlak, dan tidak universal. Ketiga, dalam hal fungsinya, etika bertindak sebagai penilai, penentu, dan pengatur terhadap tindakan manusia, menentukan apakah sebuah tindakan dianggap baik, buruk, mulia, terhormat, atau merendahkan. Etika adalah konsep atau pandangan tentang nilai-nilai yang digunakan untuk menilai kedudukan atau status tindakan manusia. Terakhir, dalam sifatnya, etika bersifat relatif, dapat berubah seiring dengan perkembangan zaman.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Hardiono Hardiono, "Sumber Etika dalam Islam," *Jurnal Al-Aqidah* 12, no. 2 (2020): 29.

<sup>11</sup> *Ibid.*, 29–30.

Individu yang memiliki keimanan dan etika yang baik diharapkan memiliki kemampuan untuk kokoh di tengah perubahan yang terjadi dalam evolusi dunia ini. Penanaman nilai-nilai etika religius bertujuan untuk memperkuat keyakinan, pemahaman mendalam, dan praktik nyata peserta didik dalam agama Islam. Hal ini bertujuan agar mereka menjadi individu Muslim yang penuh iman dan taqwa kepada Allah SWT, serta menunjukkan akhlak yang luhur dalam kehidupan pribadi, sosial, dalam masyarakat, dalam konteks berbangsa dan bernegara. Selain itu, tujuan ini juga untuk mendorong kelanjutan pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi.<sup>12</sup>

Proses penanaman nilai etika religius meliputi tahap pengenalan, pemahaman, dan internalisasi nilai-nilai etika religius, serta implementasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individu maupun dalam konteks masyarakat. Upaya penanaman nilai etika religius ini memiliki tujuan akhir untuk memaksimalkan berbagai potensi yang dimiliki oleh manusia, di mana hasil aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai ciptaan Tuhan.<sup>13</sup>

Dalam upaya mewujudkan hal-hal tersebut di atas tentunya harus dilakukan dengan usaha yang teratur dan berkesinambungan. Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menanamkan nilai etika religius kepada mereka sebagai modal menjalani kehidupan kedepannya. Baik melalui pendidikan formal maupun non formal. Diantara lembaga pendidikan non formal yang banyak dijumpai sekarang dan menjadi salah satu lembaga harapan para orang

---

<sup>12</sup> Achmad Patoni, *Metodelogi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT.Bina Ilmu, 2004), 33.

<sup>13</sup> Husni Rahim, *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), 89.

tua untuk menanamkan etika kepada anaknya adalah Taman Pendidikan Al-Qur'ān (TPA/ TPQ). TPQ merupakan lembaga non formal yang memiliki peran strategis dalam upaya mengatasi buta baca tulis al-Qur'an sesuai dengan tujuan utamanya. Selain itu, TPQ juga berfungsi sebagai sarana untuk mengenalkan prinsip-prinsip dasar Islam serta praktik hidup Islami kepada anak-anak.<sup>14</sup> Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah, Farhani, dalam acara Workshop Peningkatan Kualitas Pembelajaran TPQ, menekankan bahwa Lembaga Pendidikan Al-Qur'an memiliki misi yang sangat fundamental dalam mengenalkan dan mengakar nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an kepada anak-anak sejak dini. Di sisi lain, TPQ menjadi entitas pendidikan yang memegang peran strategis dalam membentuk dan menanamkan etika religius pada generasi muda bangsa. Menurutnya, penanaman nilai-nilai etika yang mulia akan lebih mudah diterima oleh anak-anak pada usia dini.<sup>15</sup>

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) sebagai salah satu lembaga pendidikan dan pembelajaran Islam yang bersifat non formal memiliki tanggung jawab dan berperan dalam membentuk generasi penerus bangsa yang diimpikan. TPQ bertujuan untuk membentuk generasi Qur'ani, yaitu generasi yang memiliki dedikasi kepada al-Qur'an sebagai panduan perilaku, pijakan hidup, dan pedoman dalam semua aspek kehidupan. Hal ini tercermin dalam cinta mendalam terhadap al-Qur'an, kemampuan dan kesungguhan dalam

---

<sup>14</sup> Ridho Sasongko, *Pedoman Manajemen Penyelenggaraan dan Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an* (Purwokerto: Dompot Peduli Santri, 2009), 2.

<sup>15</sup> "TPQ, Dasar Penanaman Pendidikan Agama – Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah."

membacanya, ketekunan dalam memahami isinya, serta tekad kuat untuk mengamalkannya secara menyeluruh dalam rutinitas sehari-hari.

Apabila kita mengamati situasi saat ini, masih banyak Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang hanya fokus pada pengajaran membaca al-Qur'an dengan tajwid, dan tampaknya mengabaikan aspek agama lainnya, termasuk aqidah, ibadah/syari'ah, dan akhlak. Akibatnya, masih ada peserta didik yang kurang memiliki penghormatan terhadap guru dan orangtua, serta memiliki keterbatasan pengetahuan dalam praktek ibadah. Ironisnya, hal-hal ini juga memiliki signifikansi yang sama pentingnya menurut peneliti, seharusnya ditanamkan sejak dini pada anak untuk memberikan dasar pengetahuan mengenai nilai-nilai yang diwariskan oleh ajaran agama Islam. Tujuannya adalah untuk memberikan bekal dalam kehidupan mereka, baik di dunia maupun di akhirat. TPQ seharusnya memiliki peran dalam membentuk generasi penerus bangsa yang Qur'ani, yaitu generasi yang memiliki komitmen terhadap al-Qur'an sebagai panduan perilaku, pijakan hidup, dan acuan dalam segala aspek kehidupannya.

*Qur'an Training Centre* (QTC) Al Mady merupakan salah satu TPQ percontohan yang ada di Yogyakarta. Lembaga TPQ ini dalam pembelajarannya menggunakan metode Ummi. Metode Ummi merupakan salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an dengan mengusung prinsip "Mudah, Menyenangkan, Menyentuh Hati" dan memiliki target satu tahun para peserta didiknya mampu menuntaskan belajar al-Qur'an dengan benar dan tepat.<sup>16</sup> Hal ini terbukti dari

---

<sup>16</sup> Umami Foundation, *Modul Sertifikasi Guru Al Qur'an Metode Umami* (Surabaya: Umami Media Center, n.d.), 4.

terselenggaranya kegiatan *khotamul imtihan* setiap tahunnya. Dalam kegiatan *khotamul imtihan* para hadirin diberi kesempatan untuk menguji atau bertanya kepada para peserta didik terkait materi yang diajarkan sebagai sarana pembuktian ketuntasan para peserta didik dalam belajar al-Qur'ān.<sup>17</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 27 September 2022 di QTC Al Mady selain memberikan pembelajaran membaca al-Qur'ān, ada beberapa rangkaian kegiatan yang diberlakukan untuk menanamkan nilai-nilai etika religius kepada para peserta didik yang belajar di lembaga ini. Sejak dari kedatangan hingga para peserta didik pulang. Ketika peserta didik datang salah satu ustadz/ah yang mengajar sudah menyambut di pintu masuk dan tanpa disuruh para peserta didik menyalami kemudian mencium tangan Ustadz/ahnya. Selain itu selama rangkaian pembelajaran yang dibuka dengan do'a dan ditutup dengan do'a, kegiatan hafalan surat-surat al-Qur'ān dan do'a-do'a harian sebelum kegiatan pembelajaran, pelaksanaan sholat maghrib berjamaah, pembelajaran secara klasikal (bersama-sama bukan privat satu persatu), semangatnya para peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran, nasihat dari para Asatidzah sebelum pembelajaran berakhir, dan sebelum pulang para peserta didik mencium tangan orang tua yang menjemput menjadi berbagai hal yang menarik perhatian peneliti.

Selain berbagai hal di atas, lembaga QTC Al Mady juga memiliki program lain seperti metode *turjuman* yang mengajarkan para peserta didik

---

<sup>17</sup> “101 Santri Khatam Al Qur'ān Setahun Dengan ‘Metode Ummi’ | KRJOGJA,” <https://www.krjogja.com/pendidikan/read/431635/101-santri-khatam-al-quraeuran-setahun-dengan-metode-ummi>.

menerjemahkan al-Qur’ān perkata dan perkalimat. Program *kaiifatushalli* yaitu program pengenalan dan pengajaran gerakan dan bacaan sholat dari empat imam madzhab dengan tujuan agar para peserta didik tidak salah paham dalam menyikapi perbedaan gerakan dan bacaan sholat, sehingga lebih bisa menghargai perbedaan yang ada dalam beragama. Masih ada beberapa program yang diajarkan di lembaga QTC Al Mady, seperti program *tahfīz* dan pengajaran kaidah bahasa al-Qur’ān yang akan peneliti uraikan lebih jauh pada bab selanjutnya.

Berbagai hal di ataslah yang melatarbelakangi keinginan peneliti untuk mengetahui lebih jauh, bagaimana program-program serta kegiatan di QTC Al Mady dijalankan, materi-materi yang diajarkan, serta metode-metode yang dipilih dalam di dalam dan di luar proses pembelajaran untuk menanamkan nilai-nilai etika religius kepada para santrinya. Selain karena peneliti melihat kegiatan-kegiatan di lembaga ini sarat akan penanaman nilai-nilai etika religius dan para santri menjalankan kegiatan-kegiatan yang ada didasari oleh kesadaran dan kemauan dari mereka sendiri, bukan merupakan paksaan dari para Usadz/ahnya, peneliti juga ingin mengetahui lebih jauh, apakah nilai-nilai etika religius sudah mulai tertanam dalam jiwa dan terwujud dalam perilaku keseharian santri QTC Al Mady Yogyakarta.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang **“Penanaman Nilai-Nilai Etika Religius pada Santri di *Qur’an Training Centre* (QTC) Al Mady Yogyakarta”**. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana program-program yang dijalankan di

QTC Al Mady mampu membentuk etika religius para santrinya. Sehingga, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pendidikan Islam, khususnya yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai etika religius di lembaga pendidikan.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana implementasi penanaman nilai-nilai etika religius pada santri di *Qur'an Training Centre* (QTC) Al-Mady Yogyakarta?
2. Bagaimana hasil penanaman nilai-nilai etika religius pada santri di *Qur'an Training Centre* (QTC) Al-Mady Yogyakarta?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mendeskripsikan implementasi penanaman nilai-nilai etika religius pada santri di *Qur'an Training Centre* (QTC) Al-Mady Yogyakarta.
- b. Untuk menganalisis hasil penanaman nilai-nilai etika religius pada santri di *Qur'an Training Centre* (QTC) Al-Mady Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## 2. Kegunaan Penelitian

### a. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya pengetahuan dalam pengembangan teori dan kajian ilmiah tentang penanaman nilai-nilai etika religius kepada peserta didik.

### b. Kegunaan Praktis

#### 1) Bagi Lembaga Pendidikan

Sebagai masukan untuk dijadikan dasar dalam merumuskan kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai etika religius dan sebagai bahan pertimbangan untuk mengimplementasikan kegiatan yang dapat menunjang peningkatan kualitas religiusitas peserta didik.

#### 2) Bagi Pendidik

Hasil penelitian dapat dijadikan acuan oleh pendidik dalam mengimplementasikan program-program yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai etika religius kepada peserta didik.

#### 3) Bagi Peserta Didik

Dengan penelitian ini, penanaman nilai-nilai etika religius yang dilakukan dapat diterima oleh peserta didik dan diamalkan dalam kesehariannya, sehingga menjadi peserta didik yang berkarakter dan beretika religius.

#### 4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai acuan dalam menyusun desain penelitian lanjutan yang relevan dan dengan pendekatan yang variatif.

### D. Kajian Pustaka

Dari penelusuran penelitian sebelumnya, peneliti belum menemukan judul yang sama. Akan tetapi dalam karya tulis ilmiah peneliti menemukan sejumlah penelitian yang berkaitan dengan penelitian penulis yang sudah dikaji serta diperoleh hasil kesimpulan yang bermacam-macam relevan dengan kajian yang diteliti. Hasil penelitian tersebut yang berhubungan dengan penanaman nilai-nilai religius yaitu:

1. Penelitian oleh Ali Ahmad Yenuri (2020) yang berjudul "*Inklusivisme Konsep Etika Religius Dalam Komunikasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Setia Budhi Gresik Dan Sekolah Dasar Negeri Sukoharjo Kediri*". Hasil penelitian ini menemukan bahwa berdasarkan pemetaan yang dilakukan peneliti, konsep etika religius tersebut meliputi etika ketuhanan, etika kenabian, etika keagamaan, etika kemanusiaan, etika kebangsaan, dan etika lingkungan. Secara umum konsep-konsep etika religius yang tersebar dalam materi PAI mengandung inklusivisme. Inklusivisme etika religius tersebut semakin kuat karena didukung oleh kemampuan mengkomunikasikannya dalam pembelajaran

PAI.<sup>18</sup> Persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah pada tema yang diteliti yaitu tentang bagaimana etika religius ditanamkan kepada peserta didik. Adapun perbedaannya adalah penelitian ini secara khusus membahas tentang inklusivisme etika religius yang ada dalam materi PAI dan bagaimana mengomunikasikannya kepada peserta didik dalam pembelajaran. Sedangkan peneliti dalam penelitian ini akan membahas tentang bagaimana nilai-nilai etika religius ditanamkan kepada peserta didik di QTC Al Mady Yogyakarta baik di luar maupun dalam pembelajaran.

2. Penelitian oleh Zulfa Mufarokhah, dkk (2020) yang berjudul “*Implementasi Pendidikan Karakter Religius di Taman Pendidikan Qur’an Al-Aziz Jabung Malang*”. Berdasarkan hasil penelitian ini, nilai-nilai pendidikan karakter religius yang ditanamkan pada TPQ Al-Aziz Jabung Malang adalah sifat jujur, semangat belajar, amanah, dan *dakwah bil ‘amal wal hal*. pelaksanaan pendidikan karakter religius dilakukan dengan beberapa cara, yaitu perencanaan pembelajaran yang dapat mendukung pendidikan karakter religius terlaksana dengan baik. Kemudian pelaksanaan kegiatan keagamaan seperti sholat berjamaah, do’a, pembacaan *rotibul haddad*, pembacaan sholawat Nabi, dan menghafalkan asma’ul husna.<sup>19</sup> Persamaan

---

<sup>18</sup> Ali Ahmad Yenuri, “Inklusivisme Konsep Etika Religius Dalam Komunikasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Setia Budhi Gresik Dan Sekolah Dasar Negeri Sukoharjo Kediri” (September 2, 2020).

<sup>19</sup> Zulfa Mufarokhah, Maskuri, and Mutiara Dewi, “Implementasi Pendidikan Karakter Religius Di Taman Pendidikan Qur’an Al-Aziz Jabung Malang,” *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 5, No. 8 (2020).

penelitian ini dengan yang peneliti lakukan adalah pada penggunaan metode penelitian kualitatif dan sama-sama meneliti di lembaga pendidikan al-Qur'ān atau TPQ. Adapun perbedaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan adalah peneliti menggunakan teori etika religius yang dirumuskan oleh Toshihiko Izutsu sebagai landasan penelitian. Perbedaan juga terletak pada lokasi yaitu penelitian ini dilakukan di TPQ Al-Aziz Jabung Malang, sedangkan peneliti melakukan penelitian di *Qur'an Training Centre (QTC) Al Mady Yogyakarta*.

3. Tesis Siti Umi Kalsum (2020) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang berjudul "*Penanaman Nilai-Nilai Religius pada Peserta Didik di SMPIT Insan Mulia Boarding School Pringsewu*". Penelitian menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai religius pada peserta didik di SMPIT Insan Mulia Boarding School Pringsewu yaitu melalui program-program kegiatan keagamaan di sekolah. Hasil implementasi penanaman nilai-nilai religius pada peserta didik dengan menggunakan metode pembiasaan, keteladanan, pengawasan, nasihat dan metode hukuman. Nilai-nilai religius yang ditanamkan meliputi nilai keimanan, kejujuran, kedisiplinan, saling menghormati, tanggung jawab, dan kasih sayang.<sup>20</sup> Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang penanaman nilai religius kepada peserta didik dan dengan metode yang sama yaitu metode kualitatif. Adapaun perbedaannya adalah pada subjek penelitian.

---

<sup>20</sup> Siti Umi Kulsum, "Penanaman Nilai-Nilai Religius Pada Peserta Didik Di SMPIT Insan Mulia Boarding School Pringsewu" (UIN Raden Intan Lampung, 2021).

Penelitian tersebut dilakukan pada peserta didik di lembaga pendidikan formal (sekolah), sedangkan penelitian dilakukan pada lembaga pendidikan informal dalam hal ini peserta didik di QTC Al Mady Yogyakarta.

4. Tesis oleh Hanif Ghifari (2020) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, yang berjudul "*Internalisasi Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Ektrakurikuler Hizbul Wathan di SMA Muhammadiyah 2 Metro*" Penelitian ini juga menggunakan jenis penelitian kualitatif dan hasil dari penelitian ini yaitu: Internalisasi nilai-nilai religius dalam perencanaan ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMA Muhammadiyah 2 Metro ditanamkan kedalam materi dan kegiatan pembelajaran dan Hizbul Wathan.<sup>21</sup> Persamaan tesis ini dengan penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian yang digunakan dan objek yang diteliti, yaitu membahas tentang religiusitas peserta didik. Adapun perbedaannya terletak pada subjek yang diteliti, yakni pada tesis ini meneliti religiusitas peserta didik melalui kegiatan Hizbul Wathan di sekolah, sedangkan penelitian ini dilakukan pada peserta didik melalui kegiatan pembelajaran al-Qur'ān di TPQ.
5. Penelitian oleh Muhammad Abror Rosyidin (2021) yang berjudul "*Pendekatan etis religius dalam pendidikan Islam perspektif KH. M. Hasyim Asy'ari*". Penelitian ini menyimpulkan bahwa KH. M. Hasyim Asy'ari dalam kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'allim* menggunakan pendekatan berbasis etika religius dalam proses penyelenggaraan

---

<sup>21</sup> Hanif Ghifari, "Internalisasi Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Ektrakurikuler Hizbul Wathan Di Sma Muhammadiyah 2 Metro" (UIN Raden Intan Lampung, 2020).

pendidikan Islam. Beberapa poin yang berhubungan erat dengan pendekatan etika religius dalam pendidikan Islam, yaitu etika kepada Allah, etika terhadap diri sendiri, etika terhadap orang lain, etika terhadap guru, dan etika terhadap ilmu.<sup>22</sup> Persamaan penelitian ini dengan yang dilakukan ialah pada penekanan terhadap pembahasan tentang etika religius, sedangkan perbedaannya terletak pada metode penelitian yang digunakan, penelitian di atas menggunakan penelitian kepustakaan sedangkan penelitian ini kualitatif. Artinya penelitian di atas hanya pada tataran konsep, sedangkan penelitian ini pada tataran aplikasi.

6. Penelitian oleh Didik dan Supriyadi (2022) yang berjudul "*Penguatan Nilai-Nilai Moral dalam Pembentukan Sikap Religius Siswa Sekolah Dasar Berdasarkan Teori Thomas Lickona*". Disimpulkan bahwa upaya dalam pembentukan sikap religius di dasarkan dengan melalui penguatan nilai-nilai moral. Nilai-nilai moral berdasarkan teori Thomas Lickona ada dua nilai yang utama yaitu nilai rasa hormat dan tanggung jawab, namun ada bentuk-bentuk nilai lain yang sebaiknya di ajarkan di sekolah adalah kejujuran, keadilan, toleransi, kebijaksanaan, disiplin diri, tolong menolong, peduli sesama, kerjasama, keberanian, dan sikap demokratis. Dengan adanya penguatan nilai-nilai moral yang dilakukan di dalam sehari-hari dengan metode pembiasaan sehingga membentuk, mengarahkan dan membimbing perilaku peserta didik sesuai dengan sikap religius yang

---

<sup>22</sup> Muhammad Abror Rosyidin, "Pendekatan Etis Religius Dalam Pendidikan Islam Perspektif KH. M. Hasyim Asy'ari," *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 3 (September 26, 2021): 433–450.

bersumber pada nilai-nilai moral. Demikian penelitian penguatan nilai-nilai moral dalam pembentukan sikap religius siswa Sekolah Dasar dapat disimpulkan bahwasanya dengan adanya penguatan nilai-nilai moral dapat dijadikan dalam pembentukan sikap religius siswa, sehingga dengan adanya penguatan nilai moral ini dapat mempengaruhi sikap dan perilaku peserta didik menjadi lebih baik.<sup>23</sup> Letak persamaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan adalah pada penekanan terhadap pembentukan religiusitas peserta didik. Adapaun perbedaannya terletak pada sumber teori yang digunakan yaitu penelitian di atas menggunakan teori dari Thomas Lickona, sedangkan peneliti menggunakan teori dari Toshihiko Izutsu dalam bukunya nilai-nilai etika religius dalam al-Qur'ān.

7. Penelitian oleh Dini Ulya Fitriani (2022) yang berjudul "*Pengembangan Religiusitas Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Hadiqotul Afham Dusun Peresak*". Penelitian ini menunjukkan bahwa upaya pengembangan religiusitas anak dilakukan dengan menanamkan pengetahuan agama berupa pengembangan religiusitas dalam bidang aqidah, akhlak, dan syari'ah. Kesimpulan yang dihasilkan adalah sejak anak memasuki TPQ Hadiqotul Afham Dusun Peresak, perkembangan religiusitas anak meningkat baik dari segi aqidah, akhlak, dan syari'ah.<sup>24</sup>

Persamaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan terletak pada metode

---

<sup>23</sup> Didik and Supriyadi, "Strengthening Moral Values in Formation of Religious Attitudes of Elementary School Students Based on Thomas Lickona's Theory."

<sup>24</sup> Dini Ulya Fitriani, "Pengembangan Religiusitas Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Hadiqotul Afham Dusun Peresak," *I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 6, No. 02 (December 16, 2022): 29–40.

penelitian yang digunakan, yaitu penelitian kualitatif. Persamaan lainnya adalah sama-sama meneliti di lembaga pendidikan al-Qur'ān atau TPQ. Adapun perbedaannya terletak pada lokasi spesifik yang digunakan sebagai tempat penelitian, yaitu TPQ Hadiqotul Afham Dusun Peresak, sedangkan peneliti berlokasi di *Qur'an Training Centre* (QTC) Al Mady Yogyakarta. Perbedaan lainnya terletak pada teori yang digunakan sebagai landasan penelitian.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang memusatkan pada fokus penelitian yang lebih terbatas. Meskipun sasaran penelitian ini memiliki batasan, peneliti perlu secara mendalam menggali data yang berkaitan dengan objek penelitian demi mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam.<sup>25</sup>

Penelitian ini memiliki karakteristik deskriptif analitis. Menurut Nana Sudjana, dalam penelitian kualitatif dengan sifat deskriptif analitis, data yang diperlukan untuk penelitian ini, seperti hasil observasi, interaksi wawancara, dokumentasi fotografi, kutipan dari dokumen, dikumpulkan langsung oleh peneliti saat berada di lokasi penelitian.<sup>26</sup> Proses analisis data

---

<sup>25</sup>Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Prenada Media Group, 2013).h.16

<sup>26</sup>Jonathan Sarwono, *Strategi Pengembangan Riset* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2013).h.45

yang dilakukan oleh peneliti melibatkan narasi yang mendalam untuk memperdalam informasi yang ditemukan.<sup>27</sup>

Penelitian ini memberikan hasil data deskriptif, yang mencakup informasi tertulis atau lisan dari individu-individu dan pelaku yang dapat diamati. Pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive*, dan teknik pengumpulan data melibatkan triangulasi (penggabungan) berbagai sumber. Analisis data dalam penelitian ini bersifat deduktif/kualitatif, dan hasilnya lebih menitikberatkan pada pemahaman makna daripada generalisasi.<sup>28</sup>

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan psikologi. Pendekatan psikologi digunakan untuk mengkaji dan memahami motif-motif, respon, serta reaksi-reaksi dari sudut pandang psikologis manusia.<sup>29</sup> Penggunaan pendekatan psikologi ini peneliti pilih untuk mengetahui bagaimana para santri mengikuti kegiatan-kegiatan di Qur'an Training Centre (QTC) Al-Mady Yogyakarta. Ketika mereka mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada, mampukah menanamkan nilai-nilai etika religius dan menjadikan mereka berperilaku baik dan beretika.

---

<sup>27</sup>Johni Dimyahti, *Metode Penelitian Pendidikan Dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, n.d.).h.23

<sup>28</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2020), 14.

<sup>29</sup> Asep Saiful Muhtadi and Agus Ahmad Safei, *Metode Penelitian Dakwah* (Bandung: Pustaka Setia, 2003), 122.

## 2. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian merujuk pada subjek data yang diperoleh sepanjang perjalanan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, sumber data utama adalah informasi yang bersumber dari perkataan dan tindakan. Selain itu, terdapat pula dokumen dan data pendukung lainnya sebagai sumber data. Berdasarkan pengkategorian tersebut, data dibedakan menjadi dua bentuk yaitu perkataan dan tindakan. Selain itu, sumber data mencakup catatan tertulis, gambar, foto, serta data dalam bentuk statistik.

Dalam proses penelitian, peneliti memerlukan langkah-langkah untuk memperoleh subjek atau data yang relevan. Oleh karena itu, peneliti memerlukan sumber informasi dan data yang dalam dunia penelitian sering disebut sebagai subjek penelitian. Dalam konteks penelitian ini, peneliti menggunakan metode purposive sampling untuk memilih subjek penelitian. Purposive sampling melibatkan pemilihan subjek berdasarkan pertimbangan khusus. Pertimbangan ini penting dilakukan untuk menghindari akumulasi data yang tidak relevan, karena peneliti hanya memilih individu yang dianggap memiliki pemahaman paling baik terhadap topik yang ingin diteliti.

Adapun subyek penelitian yang telah dikumpulkan oleh peneliti yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai etika religius pada santri yang belajar di *Qur'an Training Centre* (QTC) Al-Mady Yogyakarta adalah:

- a. Windasari Arditianita, S. Kom (Ketua QTC Al Mady), peneliti jadikan sebagai subjek penelitian karena ketua di QTC Al Mady senantiasa melakukan pengawasan terhadap setiap kegiatan untuk memastikan kegiatan yang dilakukan berjalan dengan baik dan sebagai pemberi solusi serta bantuan ketika proses penanaman nilai-nilai etika religius dalam prosesnya terdapat kendala atau hambatan.
- b. Ustadz/ustadzah di QTC Al Mady, peneliti memilih untuk menjadikan ustadz/ustadzah sebagai subjek karena merekalah yang menjadi pelaksana dan yang berhubungan langsung dengan para peserta didik saat kegiatan penanaman nilai-nilai etika religius di QTC Al Mady berjalan.
- c. Orang tua/ Wali peserta didik di QTC Al Mady, karena merupakan orang yang banyak menghabiskan waktu bersama anak di luar lingkungan QTC Al Mady, sehingga dapat secara langsung mengamati perilaku para peserta didik sebagai implikasi dari penanaman nilai-nilai etika religius yang telah dijalankan. Peneliti akan melakukan wawancara dengan 18 orang tua santri dari 88 santri, atau kurang lebih 20% dari jumlah keseluruhan santri yang belajar di QTC Al Mady Yogyakarta.

### **3. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian di *Qur'an Training Centre* (QTC) Al-Mady Yogyakarta yang merupakan lembaga pembelajaran al-Qur'ān. Lembaga ini beralamat di Jalan Candi Sambisari No.107, Padukuhan Juwangen, Kelurahan Purwomartani, Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman, Provinsi DI Yogyakarta. Selain sebagai tempat belajar al-Qur'ān, QTC Al Mady juga

merupakan lembaga yang memperhatikan penanaman nilai-nilai etika religius yang diimplementasikan melalui seluruh rangkaian kegiatan sebelum, saat, dan setelah para peserta didik belajar membaca al-Qur'ān.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

##### a. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan memanfaatkan panca indra manusia. Melalui mata, kita dapat melihat situasi dan kondisi sekitar; telinga digunakan untuk mendengarkan peristiwa yang terjadi. Seluruh panca indra lainnya saling bekerja sama untuk memperkuat pengamatan. Oleh karena itu, observasi dapat dijelaskan sebagai pendekatan di mana pengumpulan data dilakukan melalui analisa panca indra.<sup>30</sup>

Peneliti menggunakan jenis observasi non partisipan, di mana peneliti menjelaskan hasil pengumpulan data dan hanya mengambil data tersebut. Metode observasi ini diterapkan dalam mengamati kegiatan di *Qur'an Training Centre (QTC) Al-Mady* di Yogyakarta. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan seluruh data yang relevan dengan keperluan penelitian. Melalui observasi ini, fokus penelitian terarah pada pengumpulan data yang relevan terkait:

---

<sup>30</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, 15.

- 1) Tempat, memiliki potensi untuk mempengaruhi fasilitas dan infrastruktur yang terkait dengan fokus kajian yang sedang diteliti oleh peneliti.
- 2) Pelaku, berperan dalam melaksanakan aktivitas keagamaan yang secara pasti akan menjadi sumber data bagi penelitian.
- 3) Waktu, dalam setiap kegiatan memiliki tahapan berurutan yang akan berdampak pada hasil kajian atau penelitian.
- 4) Tujuan Kegiatan, dari fokus penelitian memiliki signifikansi yang besar. Tujuan ini menjadi prioritas bagi pelaku dalam melaksanakan penelitian.

b. Wawancara

Wawancara merupakan alat pengumpulan data yang dapat diandalkan untuk memperoleh data yang efektif. Saat melaksanakan wawancara, pertemuan langsung antara narasumber dan pewawancara menjadi hal yang penting. Dalam penelitian ini, metode wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur. Hal ini berarti bahwa wawancara hanya mengajukan pertanyaan secara umum terkait dengan materi yang akan dibahas. Hasil dari wawancara tidak terstruktur ini sangat tergantung pada suasana yang diciptakan oleh pewawancara. Kemampuan dan kreativitas pewawancara akan memengaruhi data yang dihasilkan dari wawancara tersebut.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Dimyahti, *Metode Penelitian Pendidikan Dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini*, 24

Peneliti akan memperoleh data melalui wawancara dengan narasumber yang memiliki dampak terhadap fokus penelitian, seperti Pimpinan QTC Al Mady, Ustadz/Ustadzah, dan orang tua santri.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan metode lainnya. Pengumpulan data melalui dokumentasi bersifat non-reaktif, sehingga subjek tidak dapat menyembunyikan informasi. Jenis dokumen yang digunakan bervariasi, termasuk foto, file data sekolah, buku harian, surat pribadi, dan dokumen lainnya.<sup>32</sup> Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai lembaga, visi misi, serta fasilitas yang ada di *Qur'an Training Centre* (QTC) Al-Mady di Yogyakarta. Pengumpulan data melalui metode ini tidak memiliki batasan yang ketat, namun tetap terkait dengan tema penelitian, yaitu Penanaman Nilai-Nilai Etika Religius Pada Peserta didik di *Qur'an Training Centre* (QTC) Al-Mady Yogyakarta.

## 5. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data sebenarnya dilakukan selama proses observasi, wawancara, dan studi dokumen. Membaca catatan atau transkrip juga merupakan langkah kunci dalam proses analisis data. Setelah data yang diperlukan terkumpul, langkah selanjutnya adalah

---

<sup>32</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 39.

menganalisisnya untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Laporan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif.<sup>33</sup> Beberapa jenis analisis yang digunakan meliputi:

a. Reduksi Data

Miles dan Huberman menjelaskan bahwa reduksi data merujuk pada serangkaian langkah yang melibatkan pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang ada dalam catatan tertulis atau transkrip.<sup>34</sup> Oleh karena itu, reduksi data dapat diartikan sebagai proses memilih dan memisahkan data yang relevan dari yang tidak relevan dalam konteks penelitian “*Penanaman Nilai-Nilai Etika Religius Pada Peserta Didik di Qur'an Training Centre (QTC) Al-Mady Yogyakarta*”. Tujuannya adalah untuk memberikan fokus pada data-data kunci dan menyederhanakan informasi yang kompleks atau rumit agar lebih mudah dipahami dengan bahasa yang sederhana.

b. Tampilan Data

Tampilan data adalah suatu metode baru untuk menyajikan hasil data dengan cara yang lebih mudah dipahami. Ini bisa berbentuk teks, kalimat, atau diagram. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk melakukan ekstrapolasi data secara sistematis.<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup> Morissan, *Riset Kualitatif* (Jakarta: Prenada Media Group, 2019), 24

<sup>34</sup> Sugiono, *Metode Penelitian (Pendekatan Penelitian Kualitatif, Kuantitatif RND)* (Bandung: Alfabeta, 2015), 18

<sup>35</sup> Raihan, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Universitas Islam Jakarta, 2018), 12

### c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Proses penarikan kesimpulan melibatkan langkah-langkah seperti mengkaji kembali hasil analisis data dan mengevaluasi implikasi makna yang muncul terkait dengan pertanyaan penelitian. Verifikasi menyeluruh terkait dengan proses penarikan kesimpulan, melibatkan peninjauan ulang data sebanyak yang diperlukan. Oleh karena itu, penarikan kesimpulan bisa dianggap sebagai langkah penyempurnaan setelah tahap reduksi data. Kesimpulan yang diambil dapat bersifat sementara dan masih dapat diperiksa kembali. Dalam penelitian kualitatif, hasilnya bisa mengarah ke penyelesaian rumusan masalah atau sebaliknya, tergantung pada karakteristik penelitian dan data yang ditemukan.<sup>36</sup>

Peneliti juga menggunakan analisis deskriptif untuk mendeskripsikan bagaimana Penanaman Nilai-Nilai Etika Religius Pada Peserta didik di *Qur'an Training Centre (QTC)* Al-Mady Yogyakarta.

## 6. Pengecekan Keabsahan Data

Peneliti menggunakan pendekatan triangulasi untuk memastikan validitas hasil penelitian. Terdapat dua jenis triangulasi yang diterapkan oleh peneliti, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber digunakan untuk memverifikasi data yang diperoleh dari berbagai sumber yang berbeda. Sementara itu, triangulasi teknik digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data menggunakan berbagai teknik yang

---

<sup>36</sup> *Ibid.*

berbeda, namun menghasilkan data yang serupa. Triangulasi merupakan langkah penting dalam menguji validitas data, karena metode ini memungkinkan perbandingan data dengan lebih efektif melalui penggunaan pembandingan. Triangulasi dengan menggunakan sumber data memungkinkan perbandingan antara hasil wawancara dan pengamatan, atau sebaliknya, untuk menghindari kekurangan informasi penting yang mungkin muncul jika hanya menggunakan satu metode saja.<sup>37</sup>

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Dalam penulisan tesis ini, untuk memastikan kejelasan dan kesempurnaan hasil, diperlukan sistematika pembahasan yang terstruktur. Sistematika pembahasan ini terdiri dari beberapa bab dan sub-bab, dengan uraian sebagai berikut:

Bab Pertama Pendahuluan, di dalam bab pendahuluan ini pembahasannya meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, berisi tentang kerangka teori mengenai teori-teori yang ada dalam penelitian ini, yaitu meliputi penanaman nilai-nilai etika religius, etika religius dalam al-Qur'ān, dan metode penanaman nilai-nilai etika religius.

Bab Ketiga, dalam bab ini membahas tentang gambaran umum lokasi penelitian dan sejarah dalam sub-babnya sebagai berikut : gambaran umum lokasi *Qur'an Training Centre (QTC) Al-Mady Yogyakarta*, sejarah berdirinya *Qur'an Training Centre (QTC) Al-Mady Yogyakarta*, visi misi, struktur

---

<sup>37</sup>Raihan, *Metodologi Penelitian...*, 16

organisasi. Pembahasan tentang gambaran umum *Qur'an Training Centre* (QTC) Al-Mady Yogyakarta dicantumkan agar pembaca mengenal dan mengetahui seperti apakah *Qur'an Training Centre* (QTC) Al-Mady Yogyakarta.

Bab Keempat, pada bab ini membahas tentang penanaman nilai-nilai etika religius. Pertama hasil penelitian akan membahas tentang bagaimana implementasi penanaman nilai-nilai etika religius. Kedua bagaimana hasil penanaman nilai-nilai etika religius pada peserta didik di *Qur'an Training Centre* (QTC) Al-Mady Yogyakarta.

Bab kelima, penutup, bab ini berisi kesimpulan yang berkaitan dengan rumusan masalah yaitu tentang bagaimana implementasi penanaman nilai-nilai etika religius dan hasil penanaman nilai-nilai etika religius pada peserta didik di *Qur'an Training Centre* (QTC) Al-Mady Yogyakarta. Kemudian penelitian tesis ini diakhiri dengan memberikan saran-saran yang sekiranya perlu dilakukan, baik oleh peneliti maupun pihak lain yang terkait dengan pembahasan tentang penanaman nilai-nilai etika religius.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian yang telah peneliti paparkan mengenai penanaman nilai-nilai etika religius pada santri di Qur'an Training Centre (QTC) Al Mady maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penanaman nilai-nilai etika religius di lembaga tersebut dilakukan melalui kegiatan atau program-program yang dijalankan, yaitu melalui pembiasaan senyum, sapa dan salam saat kedatangan dan kepulangan santri, do'a sebelum dan setelah pembelajaran, hafalan al-Qur'an juz 30, menghafalkan syair-syair dalam kitab aqidatul awam yang dilakukan saat klasikal awal dan akhir, saat kegiatan belajar baca al-Qur'an, saat proses belajar turjuman al-Qur'an, kaifa tuşalli, melalui pembiasaan shalat maghrib dan zikir bersama, program shalat tahajjud yang dilakukan setiap akhir bulan, serta dilakukan ketika para santri mengikuti kegiatan Masa Orientasi Santri (MOS) saat awal masuk untuk belajar di QTC Al Mady Yogyakarta.

Adapun hasil analisis peneliti terhadap upaya penanaman nilai-nilai etika religius yang dilakukan pada santri di QTC Al Mady Yogyakarta kesimpulan yang didapatkan adalah *pertama* kata şālih, nilai yang ditanamkan pada santri, yaitu nilai tauhid, ibadah dan kedisiplinan. *Kedua* kata birr, nilai yang ditanamkan adalah aqidah, ibadah, adab yang baik, dan kesabaran. *Ketiga* kata ma'ruf, nilai yang ditanamkan adalah adab yang baik dan penghormatan kepada kedua orang tua dan adab dalam berbicara. *Keempat* kata Khair, nilai yang ditanamkan adalah aqidah dan adab kepada kedua orang tua. *Kelima* kata hasan, nilai yang

ditanamkan adalah ibadah, adab kepada kedua orang tua, dan memaafkan.

*Keenam* kata Tayyib, nilai yang ditanamkan adalah adab dalam berbicara.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, di mana penanaman nilai-nilai etika religius pada santri di Qur'an Training Centre (QTC) Al Mady Yogyakarta melalui program atau kegiatan pembelajaran harus senantiasa dilakukan. Maka dari itu, peneliti memberikan masukan sebagai berikut.

1. Bagi pembina dan pimpinan QTC Al Mady senantiasa meningkatkan komunikasi dan hubungan yang baik dengan para pengajar. Terus memberikan dukungan kepada para Ustadz/ah dalam menjalankan program maupun kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan penanaman nilai etika religius kepada para santri, baik itu dalam hal dukungan fasilitas maupun dukungan moril.
2. Bagi Ustadz/ah hendaknya ketika menjalankan kegiatan agar terus memperhatikan para santri agar selalu kondusif sehingga kegiatan yang dilaksanakan dapat berjalan dengan efektif dan efisien.
3. Bagi para santri QTC Al mady hendaknya lebih semangat lagi dan terus belajar tidak hanya di lingkungan QTC Al Mady saja akan tetapi juga di rumah maupun di sekolah. Tidak berhenti belajar hanya karena terdapat kendala-kendala.
4. Bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti penanaman nilai-nilai etika religius di QTC Al Mady Yogyakarta hendaknya meneliti lebih dalam lagi dan bandingkan dengan lembaga-lembaga pendidikan al-Qur'ān yang lain.

Dan peneliti selanjutnya juga hendaknya lebih banyak menggali sumber informasi serta teori-teori yang relevan sehingga dapat menemukan temuan baru ataupun lebih memperkuat temuan-temuan yang ada.

5. Bagi para orang tua yang anaknya belajar di QTC Al Mady Yogyakarta hendaknya lebih memperhatikan aktivitas anak ketika di rumah. Dan orang tua hendaknya tidak berfikir bahwa lembaga pendidikan yang bertanggung jawab penuh atas pendidikan anak akan tetapi orang tua juga bertanggung jawab atas perkembangan anak di rumah. Sehingga, apa yang di ajarkan di QTC Al Mady dapat selaras dengan pendidikan yang dijalankan di rumah. Karena dengan begitu perkembangan pendidikan anak akan seimbang juga efektif.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rohman. "Pembiasaan Sebagai Basis Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Remaja." *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (June 2016): 155–178.
- Adisusilo, Sutarjo. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: Rajawali Pers, 2017.
- Al-Mubarak, Zeim. *Membumikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Amin, Samsul Munir. *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*. Jakarta: AMZAH, 2007.
- Arif, Armai. *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Armai, Arief. *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Bertens, K. *Etika*. Jakarta: Gramedia Pustaka Jaya, 2004.
- Chotimah, Chusnul. "Implementasi Metode Kauny Quantum Memory dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Alqur'an Juz 30." *Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 8, no. 3 (October 2022): 1098–1112.
- Depdiknas. "Kamus Besar Bahasa Indonesia." Jakarta: Pusat Bahasa Depdiknas RI, 2008.
- Didik, Didik, and Supriyadi Supriyadi. "Strengthening Moral Values in Formation of Religious Attitudes of Elementary School Students Based on Thomas Lickona's Theory." *Academia Open* 6 (2021): 1–12.
- Foundation, Ummi. *Modul Sertifikasi Guru Al Qur'an Metode Ummi*. Surabaya: Ummi Media Center, n.d.
- Grafika, Redaksi Sinar. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, UU RI No. 20*. Jakarta: Sinar Grafika, 2003.
- Gunawan, Heru. *Pendidikan Islam Kajian Teori Dan Pemikiran Tokoh*. Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Hafifah, Nur, and Muchammad Saiful Machfud. "Pengaruh Sholat Tahajud Terhadap ESQ (Emotional Spiritual Quotient) Santri: Quantitative Method." *JKaKa: Jurnal Komunikasi dan Konseling Islam* 1, no. 1 (January 20, 2021): 63–88. Accessed July 21, 2023. <http://ejournal.iaida.ac.id/index.php/jkaka/article/view/809>.
- Hardiono, Hardiono. "Sumber Etika Dalam Islam." *Jurnal Al-Aqidah* 12, no. 2 (2020):

26–36.

- Islam Anak Usia Dini, Pendidikan, and Dini Ulya Fitriani. “Pengembangan Religiusitas Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Hadiqotul Afham Dusun Peresak.” *I’tibar: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 6, no. 02 (December 16, 2022): 29–40. Accessed August 9, 2023. <https://ejournal.iaiqi.ac.id/index.php/itibar/article/view/204>.
- Izutsu, Toshihiko. *Konsep-Konsep Etika Religius Dalam Qur’an*, Terj. Agus Fahri Husein. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003.
- Izza Nabilah Agustyn, and Suprayitno. “Dampak Media Sosial (Tik-Tok) Terhadap Karakter Sopan Santun Siswa Kelas VI Sekolah Dasar.” *PGSD: FIP Universitas Negeri Surabaya* 10, no. 4 (2022): 735–745.
- Kemendiknas. *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*. Jakarta: Balitbang, 2010.
- Khobir, Abdul. “Pandangan Ibnu Hazm Al-Andalusi Tentang Etika Religius Dan Aktualisasinya Dalam Pendidikan.” *Edukasia Islamika* 2, no. 2 (December 8, 2017): 252–272. Accessed January 10, 2023. <https://ejournal.iainpekalongan.ac.id/index.php/edukasiaislamika/article/view/1671>.
- Kulsum, Siti Umi. “Penanaman Nilai-Nilai Religius Pada Peserta Didik Di SMPIT Insan Mulia Boarding School Pringsewu.” UIN Raden Intan Lampung, 2021.
- Mirzaq, Nidauddin, Jujun, and Budianto. *Dhowaabitu Tarjamah: Pedoman Terjemah*. Surabaya: Ummi Media Center, 2019.
- Mufarokhah, Zulfa, Maskuri, and Mutiara Dewi. “Implementasi Pendidikan Karakter Religius Di Taman Pendidikan Qur’an Al-Aziz Jabung Malang.” *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 5, No (2020).
- Muhtadi, Asep Saiful, and Agus Ahmad Safei. *Metode Penelitian Dakwah*. Bandung: Pustaka Setia, 2003.
- Nidauddin, M., A. Mirzaq, Masyhuda, and Masruri. *Turjuman Al-Qur’an: Belajar Mudah Menerjemahkan Al-Qur’an*. Surabaya: Ummi Media Center, 2015.
- Nizar, Nizar. “Hubungan Etika dan Agama dalam Kehidupan Sosial.” *Jurnal Arajang* 1, no. 1 (2018).
- Nur, A, and Aisyah Rusnali. “Media Sosial Dan Dekadensi Moral Generasi Muda.” *Connected: Jurnal Ilmu Komunikasi* 1, no. 1 (December 2020): 29–37.
- Patoni, Achmad. *Metodelogi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT.Bina Ilmu, 2004.

- Penyusun, Tim. *Kaifa Tusholli: Tata Cara Sholat Menurut Riwayat Hadits*. Malang: Kaifa Tusholli Centre, 2019.
- Rahim, Husni. *Arah Baru Pendidikan Islam Di Indonesia*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2004.
- RI, Quran Kemenag. “No Title,” n.d. <https://lajnah.kemenag.go.id/unduh/category/1-qkiw>.
- . “Quran Kemenag RI,” n.d. <https://lajnah.kemenag.go.id/unduh/category/1-qkiw>.
- Rosyidin, Muhammad Abror. “Pendekatan Etis Religius Dalam Pendidikan Islam Perspektif KH. M. Hasyim Asy’ari.” *Ta’dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 3 (September 26, 2021): 433–450. Accessed January 8, 2023. <http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/TADIBUNA/article/view/5370>.
- Sari, Susi Siviana, and Akhid Ilyas Alfatah. “Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid Perspektif Syekh Ahmad Al-Marzuki Dalam Kitab Aqidatul Awam.” *Jurnal Islam Nusantara* 05, no. 1 (2021).
- Sasongko, Ridho. *Pedoman Manajemen Penyelenggaraan Dan Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur’an*. Purwokerto: Dompot Peduli Santri, 2009.
- Setyaningsih, Rina. “Konsep Do’a Perspektif Quraish Shihab.” *JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan dan Keislaman* 7, no. 01 (June 2021): 2021.
- Subur. *Pembelajaran Nilai Moral*. Yogyakarta: Kalimedia, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- . *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suseno, Franz Magnis. *Etika Dasar Masalah-Masalah Pokok Filsafat Moral*. Yogyakarta: Kanisius, 1987.
- Susilo, Sutarjo. *Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter*. Jakarta: Rajawali Pres, 2013.
- Syafri, Ulil Amri. *Pendidikan Karakter Berbasis Al Qur’an*. Jakarta: Rajawali Press, 2014.
- Thoha, Chabib. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.
- Ulwan, Abdullah Nashih. *Pendidikan Anak Dalam Islam*. Jakarta: Khatulistiwa Press,

2013.

Wahyudin, and Sumadi. "Konsep Pendidikan Aqidah Dalam Kitab 'Aqidatu Awam Karya Syekh Aham Marzuqi." *Jurnal Tarbiyah al-Aulad* 2, no. 1 (2017).

Wekke, Ismail Suardi, Hudi Asrori, Randi Wahyu Eko S, Salvia, Yeni Wulandari, and Firdaus. "Pasar, Masjid, Dan Madrasah: Pendidikan Islam Di Minoritas Muslim." *e-Journal Qalam: Jurnal Ilmu Kependidikan* 7, no. 1 (2018).

Wibowo, Agus. *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.

Yenuri, Ali Ahmad. "Inklusivisme Konsep Etika Religius Dalam Komunikasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Setia Budhi Gresik Dan Sekolah Dasar Negeri Sukoharjo Kediri" (September 2, 2020). Accessed February 12, 2023. <http://repository.unisma.ac.id/handle/123456789/1282>.

Yulianti, Qiqi, and Rusdiana. *Pendidikan Nilai Kajian Teori Dan Praktik Sekolah*. Bandung: Pustaka Setia, 2014.

"101 Santri Khatam Al Qur'ân Setahun Dengan 'Metode Ummi' | KRJOGJA." Accessed August 9, 2023. <https://www.krjogja.com/pendidikan/read/431635/101-santri-khatam-al-quraeuran-setahun-dengan-metode-ummi>.

"The Philosophy of Islamic Education: Classical Views and M. Fethullah Gülen's Perspectives - Fethullah Gülen's Official Web Site." Accessed January 15, 2023. <https://fgulen.com/en/conference-papers-en/the-fethullah-gulen-movement-i/the-philosophy-of-islamic-education-classical-views-and-m-fethullah-gulens-perspectives>.

"TPQ, Dasar Penanaman Pendidikan Agama – Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah."